

PENINGKATAN LITERASI DASAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN LOMBA BACA PUISI DI DESA NGADIREJO

Krisnanda Firman Inzeani¹, Levia Tivani Yahya², Atnan Ferdianysah³,
Pramesti Danarrini⁴, Dewi Tryanasari⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

[¹ndakrisna10@gmail.com](mailto:1ndakrisna10@gmail.com), [²leviativani82@gmail.com](mailto:2leviativani82@gmail.com),
[³atnanferdiansyah10@gmail.com](mailto:3atnanferdiansyah10@gmail.com), [⁴danarrinipramesti@gmail.com](mailto:4danarrinipramesti@gmail.com),
[⁵dtryanasari@gmail.com](mailto:5dtryanasari@gmail.com)

ABSTRACT

This community service activity aims to improve basic literacy among fifth and sixth grade students through a poetry reading competition in Ngadirejo Village. The low interest in reading literature, particularly poetry, and limited literacy activities were the reasons behind the poetry reading competition. The implementation method included planning, conducting, and evaluating the competition. The poetry reading competition was held on November 27, 2025, with six students representing fifth and sixth grades from three elementary schools in Ngadirejo Village participating. The results showed that the poetry reading competition improved literacy skills, increased student participation, and positively impacted the school's literacy culture. The poetry reading competition also encouraged teacher involvement in literacy development and led to the creation of a poetry corner. Therefore, the poetry reading competition can be an effective literacy strategy for fostering reading culture and literary appreciation among elementary school students.

Keywords: *basic literacy, poetry reading competition, community service, elementary school*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dasar siswa kelas V dan VI melalui pelaksanaan lomba baca puisi di Desa Ngadirejo. Masih rendahnya minat baca siswa terhadap karya sastra khususnya puisi dan terbatasnya kegiatan literasi menjadi alasan yang menjadi latar belakang pelaksanaan lomba baca puisi. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini meliputi perencanaan kegiatan dan pelaksanaan lomba baca puisi serta penilaian. Kegiatan lomba baca puisi dilaksanakan pada tanggal 27 November 2025 dengan enam siswa perwakilan kelas V dan VI dari tiga sekolah dasar di Desa Ngadirejo sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lomba baca puisi mampu meningkatkan kemampuan literasi dan meningkatkan partisipasi siswa serta memberikan dampak positif terhadap budaya literasi sekolah. Kegiatan lomba baca puisi juga mendorong keterlibatan guru dalam pembinaan literasi dan memunculkan

inisiatif tindak lanjut berupa pojok puisi. Dengan demikian lomba baca puisi dapat menjadi strategi literasi yang efektif untuk meningkatkan budaya membaca serta apresiasi sastra pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi dasar, lomba baca puisi, pengabdian masyarakat, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan kemampuan literasi dasar di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran anak dalam kehidupan sosial-budaya. Kecakapan membaca bukan sekadar kemampuan dekoding teks tetapi juga juga meliputi minat baca dan kefasihan serta pemahaman yang mendukung keberlanjutan proses belajar (Eliza, Malta, & Junaidi, 2023). Realitas di sebagian besar wilayah pedesaan Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SD masih memerlukan perhatian khusus. Siswa sekolah dasar di pedesaan masih memiliki minat membaca yang rendah dan akses bahan bacaan yang terbatas serta praktik literasi sekolah yang belum sepenuhnya terstruktur. Intervensi praktik literasi yang kontekstual dan partisipatif dibutuhkan dalam kondisi ini untuk memperkuat budaya membaca (Aswasulasikin, Apriana, Aziz, & Husna, 2023).

Berbagai program literasi formal dan nonformal telah diuji untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar termasuk gerakan literasi sekolah (GLS) dan program *read-aloud* serta kegiatan berbasis komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa model kegiatan yang melibatkan praktik baca di luar rutinitas kelas seperti pembacaan bersama, *dramatized reading* atau lomba baca puisi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca serta memfasilitasi pengembangan kosa kata dan kefasihan membaca (Satria Pertiwi, Fitriani, & Ali, 2024). Kegiatan literasi menjadi lebih efektif apabila dilaksanakan secara terstruktur dan dilandasi prinsip penguatan motivasi serta dikombinasikan dengan dukungan lingkungan belajar yang banyak terdapat teks atau bacaan. Pemilihan lomba baca puisi sebagai salah satu bentuk intervensi literasi di sekolah dasar sesuai dengan rekomendasi penelitian tentang

diversifikasi kegiatan literasi (Razgatlioglu & Ulusoy, 2022).

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi perkembangan kognitif dan sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad 21, kemampuan literasi tidak hanya meliputi kemampuan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan memahami informasi yang diperoleh serta menghubungkan pengetahuan yang ada dengan kehidupan sehari-hari (Harumi Siregar, Nasution, Humairah, Purba, & Nainggolan, 2022). Penguasaan literasi di sekolah dasar juga mencakup apresiasi terhadap karya sastra. Literasi sastra yang melibatkan aktivitas seperti membaca puisi merupakan bagian penting dari pendidikan bahasa karena mengasah kepekaan dan juga kemampuan mengekspresikan diri (Julianto, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi di sekolah dasar menjadi kebutuhan sangat penting (Navida, Rasiman, Prasetyowati, & Nuriafuri, 2023).

Studi-studi eksperimen dan quasi-eksperimen menunjukkan bahwa strategi membaca puisi seperti *chorus reading* dan *repeated reading* serta *echo reading* dapat meningkatkan pemahaman membaca

dan kefasihan siswa sekolah dasar (Mardayati & Riwayatiningih, 2022). Pembelajaran melalui puisi juga memungkinkan integrasi aspek estetika dan emosional dalam aktivitas literasi sehingga pengalaman membaca menjadi lebih bermakna. Dengan demikian lomba baca puisi dapat berfungsi ganda yaitu sebagai alat motivasional sekaligus sebagai strategi pembelajaran untuk memperkuat keterampilan dasar literasi (Hanan Faizatuzahra & Sukardi, 2024).

Keterbatasan sarana prasarana literasi dan jam belajar yang dipengaruhi kegiatan ekonomi keluarga serta pola dukungan literasi yang sering menjadi faktor penyebab literasi di pedesaan lebih lemah dibanding kota. Intervensi literasi yang memanfaatkan momentum komunitas dan melibatkan orang tua serta menerapkan kegiatan yang mudah direplikasi di lingkungan sekolah menjadi peluang dalam bidang literasi. (Daulai, Karina, Harahap, Hasibuan, & Hasibuan, 2023). Program berbasis pengabdian masyarakat yang menggabungkan kompetisi literasi dengan pelatihan guru serta pelibatan komunitas sekolah memberi peluang transfer kemampuan yang lebih nyata.

Penyelenggaraan lomba baca puisi yang terencana dapat menjadi katalisator perubahan kebiasaan membaca jika diikuti tindakan lanjutan seperti pojok baca dan pelatihan pembimbing serta materi bacaan lokal (Eliza, Malta, & Junaidi, 2023).

Penguatan fonologis dalam membaca puisi adalah kegiatan melatih kemampuan siswa dalam melafalkan dan memberi intonasi serta mengatur ritme bunyi bahasa agar pembacaan puisi menjadi jelas dan ekspresif (Mardayati & Riwayatiningsih, 2022). Penggunaan puisi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan kosa kata dan kemampuan berbicara. Hal ini menegaskan bahwa lomba baca puisi yang dirancang bukan sekadar penilaian kinerja tetapi dapat diformulasikan sebagai kegiatan instruksional yang memfasilitasi pembelajaran bahasa secara intensif dan menyenangkan (Razgatlioglu & Ulusoy, 2022).

Aspek motivasional juga menjadi landasan kuat untuk memilih lomba baca puisi sebagai intervensi. Penelitian tentang program literasi menemukan bahwa pengalaman kompetitif yang dikemas positif dengan penekanan pada apresiasi dan umpan

balik konstruktif serta kesempatan tampil mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa (Satria Pertiwi, Fitriani, & Ali, 2024). Peran guru dan fasilitator sangat menentukan dalam pelaksanaan program literasi di sekolah dasar. Guru perlu dilengkapi keterampilan memfasilitasi pembacaan puisi yang baik dan efektif (Julianto, 2024). Integrasi komponen penguatan kapasitas pembimbing menjadi unsur penting dalam desain kegiatan lomba baca puisi (Harumi Siregar, Nasution, Humairah, Purba, & Nainggolan, 2022).

Urgensi pelaksanaan lomba baca puisi pada siswa sekolah dasar di Desa Ngadirejo didasarkan pada masih terbatasnya penguatan literasi sastra dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan lomba baca puisi menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendukung pengembangan kemampuan literasi dasar.

Penyelenggaraan lomba baca puisi untuk siswa kelas 5–6 SD di Desa Ngadirejo dirancang untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi dasar sekaligus menerapkan praktik berbasis bukti yang telah teruji dalam kajian literatur (Navida,

Rasiman, Prasetyowati, & Nuriafuri, 2023). Intervensi difokuskan pada peserta kelas tinggi SD yaitu kelas 5 & 6 karena pada tahap ini keterampilan literasi dasar menjadi modal penting bagi transisi ke jenjang berikutnya (Hanan Faizatzahra & Sukardi, 2024).

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN dan guru serta siswa sekolah dasar di Desa Ngadirejo. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas V dan VI dari tiga sekolah dasar, yaitu SDN Ngadirejo 01, SDN Ngadirejo 02, dan SDN Ngadirejo 03, dengan jumlah peserta enam siswa. Pemilihan siswa didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tahap kelas 5 & 6 kemampuan literasi dasar siswa telah berkembang dan siap untuk ditingkatkan melalui kegiatan apresiasi sastra.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan adalah observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi literasi siswa dan minat baca terhadap puisi serta ketersediaan fasilitas literasi di sekolah. Kegiatan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung lingkungan sekolah dan diskusi informal dengan guru. Tahap

selanjutnya yaitu tahap perencanaan dan koordinasi yang dilakukan dengan menyusun konsep lomba baca puisi dan kriteria penilaian serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Kegiatan inti ada pada tahap pelaksanaan lomba dan penilaian serta dilanjutkan dengan adanya evaluasi kegiatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan lomba baca puisi yang dilaksanakan pada siswa kelas V dan VI sekolah dasar di Desa Ngadirejo menunjukkan bahwa penguatan literasi dasar dapat dilakukan melalui pendekatan apresiasi sastra. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca tetapi juga sebagai kemampuan memahami, menghayati, dan mengekspresikan makna bacaan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi literasi yang cukup baik meskipun sebelumnya belum terbiasa dengan pembelajaran puisi secara intensif. Kondisi awal sekolah menunjukkan bahwa kegiatan literasi masih terbatas pada membaca buku nonfiksi. Hal tersebut menyebabkan siswa jarang berinteraksi dengan teks sastra seperti puisi. Lomba baca puisi menjadi intervensi yang relevan untuk mengisi

kekosongan tersebut. Kegiatan ini memberikan pengalaman literasi yang berbeda dari pembelajaran rutin di kelas. Literasi sastra menjadi bagian penting dalam penguatan literasi dasar siswa. Hal ini memperlihatkan pentingnya variasi strategi literasi di sekolah dasar.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori sedang tetapi minat terhadap puisi masih rendah. Keterbatasan koleksi puisi anak di perpustakaan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung kondisi tersebut. Siswa umumnya belum memahami teknik membaca puisi yang melibatkan vokal, intonasi, dan ekspresi. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran sastra masih bersifat insidental. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memperoleh ruang yang cukup untuk mengembangkan literasi sastra. Kegiatan lomba baca puisi dirancang sebagai sarana pengenalan dan pembiasaan. Dengan adanya lomba baca puisi siswa diperkenalkan pada puisi secara lebih menarik dan menantang. Lomba juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan lomba baca puisi memberikan ruang bagi siswa untuk

menampilkan kemampuan membaca secara terbuka. Saat kegiatan berlangsung siswa menunjukkan antusiasme dan keberanian untuk tampil di depan umum. Pada awalnya sebagian besar siswa ragu namun sekarang mampu menunjukkan performa yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Penilaian yang dilakukan secara objektif juga membantu siswa memahami aspek penting dalam membaca puisi. Fokus utama pada penilaian kegiatan ini yaitu aspek penghayatan dan vokal serta pemahaman isi puisi. Melalui proses ini, siswa belajar bahwa membaca bukan hanya melafalkan teks.

Hasil penilaian lomba menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh skor yang baik hingga sangat baik. Skor yang diperoleh mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengekspresikan puisi. Capaian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi literasi sastra yang cukup kuat. Potensi tersebut sebelumnya belum terlihat karena kurangnya wadah untuk menampilkan kemampuan. Lomba menjadi media yang memungkinkan

potensi tersebut muncul ke permukaan. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya praktik literasi sastra bukan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa tetapi dari minimnya kesempatan belajar. Ketika kesempatan diberikan, siswa mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini memperkuat pentingnya penyediaan kegiatan literasi yang variatif. Dengan demikian, lomba baca puisi terbukti efektif sebagai stimulus literasi.

Kegiatan Lomba Baca Puisi Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Kelas V dan VI SD di SDN Ngadirejo menunjukkan bahwa literasi dapat dikembangkan melalui aktivitas apresiasi sastra yang kontekstual dan partisipatif. Lomba baca puisi tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetensi tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat kemampuan membaca dan pemahaman makna teks serta kepercayaan diri siswa.

Ditinjau dari teori literasi kritis Paulo Freire (1970), literasi dipahami sebagai praktik sosial yang melibatkan proses pemaknaan dan dialog, bukan sekadar keterampilan teknis membaca. Dalam kegiatan ini, siswa didorong untuk memahami isi puisi,

menghayati pesan, serta mengekspresikannya melalui pembacaan yang bermakna. Proses refleksi pascakegiatan dan keberanian siswa untuk kembali membaca puisi di kelas menunjukkan tumbuhnya kesadaran membaca merupakan aktivitas bermakna memberi ruang bagi ekspresi diri, sejalan dengan konsep *conscientization* Freire.

Kegiatan ini memperlihatkan sisi literasi yang membebaskan dan memberdayakan sebagaimana dikemukakan oleh Freire. Siswa diberi kesempatan untuk tampil, bersuara, dan mendapatkan apresiasi sehingga posisi mereka tidak hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Lomba baca puisi berperan dalam membangun literasi yang bersifat dialogis dan memberi ruang bagi siswa untuk berkembang khususnya dalam sekolah dasar di wilayah pedesaan.

D. Kesimpulan

Kegiatan “Lomba Baca Puisi untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Kelas 5 dan Kelas 6 SD di Desa Ngadirejo” memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa terutama dalam kemampuan

membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan serta kepercayaan diri siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi tetapi berfungsi sebagai strategi penguatan literasi yang mampu menumbuhkan budaya membaca dan apresiasi sastra serta potensi terbentuknya kelompok atau kegiatan literasi lanjutan di sekolah.

Keberlanjutan program literasi di Desa Ngadirejo perlu didukung melalui kegiatan literasi berbasis sastra yang dilakukan secara rutin di sekolah. Sekolah diharapkan mengembangkan aktivitas seperti pembacaan puisi mingguan dan lomba sastra sederhana serta kelas apresiasi sastra untuk menjaga minat baca siswa. Penguatan fasilitas literasi juga perlu dilakukan melalui pengembangan pojok baca atau pojok puisi di setiap kelas dengan penambahan koleksi buku puisi anak. Pembentukan komunitas literasi siswa dapat difasilitasi sebagai wadah berlatih dan berbagi minat secara berkelanjutan di luar jam pelajaran. Dengan dukungan berbagai pihak, program literasi berbasis sastra diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswasulasikin, A., Apriana, D., Aziz, A., & Husna, R. A. (2023). Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 2 Suryawangi. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 177–188, https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/18795?utm_source.
- Daulai, A. F., Karina, K., Harahap, D., Hasibuan, N., & Hasibuan, S. R. (2023). Upaya Penguatan Literasi Siswa SD IT Al Fatih Bandar Setia dengan Pembuatan Buku Antologi Puisi. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(5), 212–218, https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/640?utm_source.
- Eliza, M., Malta, M., & Junaidi, J. (2023). Pengaruh Strategi Modelling the Way disertai Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Membaca Puisi dan Keterampilan Literasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal*, 4(2), 910–921, https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1061?utm_source.
- Hanan Faizatuzahra & Sukardi. (2024). Multimedia ARTESI Berbasis Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 69–78, <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68976>.

- Harumi Siregar, Hafni Sari Nasution, Fitri Humairah, Anesia Octavia Purba, & Lavenia Claudia Nainggolan. (2022). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi terhadap Minat Baca di Sekolah Dasar. *BEST Journal*, (...), SDN 060861 Medan. (meskipun tahun pastinya tidak tercantum di abstrak, artikel ini dipublikasikan dalam rentang tahun 2020-an), https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/11884?utm_source
[ce](https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/11884?utm_source)
- Julianto, I. R. (2024). Pentingnya inovasi pembelajaran puisi dengan menggunakan ragam media pada tingkat sekolah dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/2828?utm_source
[urce](https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/2828?utm_source).
- Mardayati, L., & Riwayatiningsih, R. (2022). The effectiveness of poetry for enhancing students' vocabularies on reading. *ELTT*, 8(1), 67–72, https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/eltt/article/view/2770?utm_source
[m_source](https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/eltt/article/view/2770?utm_source).
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>.
- Pertiwi, S., Fitriani, Y., & Ali, M. (2025). Implementation of the Reading to Learn Learning Method in Improving Ability Read Poetry Student Class V. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(4), <https://www.digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/684>.
- Razgatlioğlu, M., & Ulusoy, M. (2022). The Effect of Activity Based Poetry Studies on Reading Fluency and Creative Writing Skills. *International Journal of Progressive Education*, 18(3), 226–243, <https://ijpe.inased.org/makale/3057>.